

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian, metodologi penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, pelaksanaan penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, kriteria penilaian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang ada tidaknya pengaruh strategi sinektik model Gordon terhadap kemampuan menulis naskah drama dengan yang tidak menggunakan strategi sinektik model Gordon pada siswa kelas VIII SMPN 228 Jakarta Pusat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui hasil belajar menulis naskah drama yang menggunakan strategi *sinektik model Gordon* pada kelas VIII SMPN 228 Jakarta.
- b. Mengetahui hasil belajar menulis naskah drama siswa yang tidak menggunakan strategi *sinektik model Gordon* pada kelas VIII SMPN 228 Jakarta.
- c. Mengetahui perbedaan kemampuan menulis naskah drama siswa yang menggunakan strategi *sinektik model Gordon* dengan yang tidak

menggunakan strategi *sinektik model Gordon* pada kelas VIII SMPN 228 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2010-2011. Juli-Agustus 2011. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 228 Jakarta yang terletak di Jalan Sumur Batu Raya No. 6 Kemayoran Jakarta Pusat.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X) : Strategi sinektik model Gordon

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Menulis naskah drama

Bagan variabel penelitian digambarkan sebagai berikut:



D. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah eksperimen dengan melakukan pretest dan posttes dua kelompok. Metode eksperimen adalah metode yang menggunakan hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Kedua kelompok dalam penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan berupa

strategi sinektik model Gordon sedangkan kelas kontrol merupakan kelompok yang menggunakan metode ceramah.

Kedua kelompok akan diukur dan dibandingkan untuk melihat apakah pengaruh strategi sinektik model Gordon pada kelas eksperimen dapat memberi perubahan yang lebih besar daripada kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen. Eksperimen dilaksanakan dengan mengambil sampel dua kelas. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan, mempelajari materi dengan strategi sinektik model Gordon, sedangkan kelompok kontrol diberi materi yang sama, tetapi menggunakan metode tradisional yaitu ceramah.

Desain penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Variabel bebas	Posttest
(R) E	X1	T	X2
(R) K	Y1	-	Y2

Keterangan :

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

T : Perlakuan (treatment)

X1/Y1 : Hasil tes awal

X2/Y2 : Hasil tes akhir

E. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 228 Jakarta Pusat tahun ajaran 2010/2011 yang terdiri dari 8 kelas. Dari kedelapan kelas tersebut, peneliti hanya mengambil dua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, terdapat dua kelas yang menjadi sampel penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak atau *simple random sampling*. Prosedur yang digunakan dengan cara ini yaitu sebagai berikut : dari kelas VIII yang ada di SMPN 228 Jakarta Pusat, ditentukan dua kelas secara acak. Satu kelas dijadikan kelompok eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan berupa strategi sinektik model Gordon. Satu kelas lain tidak menggunakan strategi sinektik model Gordon, tetapi menggunakan metode ceramah dan dijadikan sebagai kelas kontrol.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas tahap persiapan dan tahap penelitian.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk penelitian, seperti contoh naskah drama, Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP), silabus kelas VIII SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia, surat izin melakukan penelitian dari kampus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa. Selain itu, peneliti membicarakan mengenai tujuan penelitian kepada kepala sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan guru

Bahasa Indonesia kelas VIII sekolah tersebut mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, khususnya mengenai pembelajaran menulis naskah drama. Setelah itu, peneliti beradaptasi dengan suasana kelas dan para objek penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMP tersebut.

b. Tahap pelaksanaan:

1. Pada tahap ini, pertama kali peneliti menentukan satu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijadikan sampel penelitian secara acak dari delapan kelas yang ada.
2. Memberikan *pre-test* berupa tes kemampuan menulis naskah drama, untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis naskah drama.
3. Memberikan nilai *pre-test* atau tes awal kepada siswa.
4. Memberikan perlakuan kepada siswa dalam kelas eksperimen, yaitu melakukan kegiatan pembelajaran menulis naskah drama berdasarkan prosedur penelitian yang telah ditentukan dengan menggunakan strategi sinektik model Gordon. Kemudian, untuk kelas kontrol diberikan pengajaran mengenai kemampuan menulis naskah drama berdasarkan prosedur dan syarat yang telah diberikan dengan menggunakan metode ceramah atau konvensional.
5. Memberikan *posttest* (tes akhir) kepada kedua kelas, yaitu berupa tes kemampuan menulis naskah drama. Di mana siswa diharuskan menulis naskah drama dalam satu babak dengan memperhatikan plot, tokoh, perwatakan, latar, tema, bahasa, dan petunjuk teknis.
6. Mengadakan refleksi

G. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencoba strategi sinektik model Gordon dalam pembelajaran menulis naskah drama pada kelas eksperimen. Penelitian ini dimulai dengan memberikan pretest atau tes awal kepada objek penelitian, yaitu siswa kelas VIII SMPN 228 Jakarta. Berikut ini adalah uraian proses pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 2. Proses Pelaksanaan Penelitian

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-1</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu pretes untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai menulis naskah drama. • Siswa diberikan apersepsi tentang naskah drama. Guru menanyakan kepada siswa mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama yang ia ketahui. Siswa dijelaskan konsep naskah drama. Siswa diberikan tugas menulis naskah drama. <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan menulis naskah drama berdasarkan persepsi awal yang ia ketahui. • Siswa mengumpulkan hasil tulisannya <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 	<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-1</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan dan materi pembelajaran • Siswa diberikan apersepsi tentang naskah drama <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan menulis naskah drama berdasarkan persepsi awal yang ia ketahui • Siswa mengumpulkan hasil tulisannya <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti • Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama
<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-2 (Perlakuan 1)</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu 	<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-2</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu

<p>agar siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan apersepsi. Siswa ditanya apakah pernah memerhatikan naskah drama sebelumnya kemudian siswa diberikan contoh naskah drama <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil pretes • Siswa diberi penjelasan mengenai konsep naskah drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama • Siswa dibagi menjadi 8 kelompok dengan jumlah 5 orang setiap kelompoknya • Siswa diberikan contoh naskah drama • Setelah siswa duduk secara berkelompok, setiap kelompok mendaftar pengalaman menarik dari anggota kelompok sebanyak-banyaknya dan menganalogikannya secara personal • Siswa mendiskusikan konsep naskah drama, unsur-unsur yang terdapat dalam contoh naskah drama yang diberikan guru seperti plot, tokoh dan perwatakan, dialog, latar, tema, bahasa dan petunjuk teknis sebagai gambaran untuk menulis naskah drama • Setiap kelompok memilih satu jenis pengalaman yang sudah didaftar dan dianalogikan secara personal untuk dijadikan topik • Siswa dengan teman 1 kelompoknya mendiskusikan topik yang mereka pilih untuk dikembangkan menjadi naskah drama • Dalam kelompoknya siswa merefleksikan pengalaman dengan 	<p>agar siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam drama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan apersepsi <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru memberikan umpan balik terhadap hasil pretes • Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang konsep dan unsur-unsur yang terdapat dalam drama • Siswa diberi penjelasan mengenai konsep naskah drama dan unsur-unsur yang terdapat dalam drama <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti • Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama.
--	---

melakukan latihan khayalan (membayangkan pengalaman yang telah mereka pilih dan seolah-olah sedang mengalaminya secara langsung) atau siswa merasakan kembali bagaimana pengalaman tersebut terjadi.

- Siswa mempersiapkan dasar apa yang ingin mereka tulis dengan saling bertukar atau membagi pengalaman secara bergantian pada teman sekelompok dengan menanyakan "apa yang mereka lakukan dan rasakan dari pengalaman tersebut"
- Siswa mempersiapkan dasar unsur-unsur naskah drama yang akan dikembangkan menjadi naskah drama (alur, tokoh dan perwatakan, dialog, latar, tema, bahasa dan petunjuk teknis)
- Setelah siswa mendapatkan gambaran apa yang akan ditulis, siswa menceritakan pengalaman yang terdapat di dalam pikirannya atau hasil berbagi dari berbagai pengalaman ke dalam bentuk tulisan berupa dialog dengan memperhatikan unsur-unsur drama
- Siswa diberikan waktu yang cukup untuk menulis
- Setelah selesai, siswa berdiskusi mengenai apa yang dapat dilakukan dari naskah drama yang dibuat
- Siswa mengumpulkan hasil tulisannya

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar
- Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti
- Siswa dan guru menyimpulkan proses belajar menulis naskah drama

<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-3 (Perlakuan 2)</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama • Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara berkelompok • Siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah drama • Siswa diberikan contoh naskah drama • Setiap kelompok mendaftar pengalaman menarik dan menganalogikannya dari anggota kelompok sebanyak-banyaknya • Setiap kelompok memilih satu jenis pengalaman yang sudah didaftar untuk dijadikan topik • Siswa dengan teman 1 kelompoknya mendiskusikan topik yang mereka pilih untuk dikembangkan menjadi naskah drama • Dalam kelompoknya siswa merefleksikan pengalaman dengan melakukan latihan khayalan (membayangkan pengalaman yang telah mereka pilih dan seolah-olah sedang mengalaminya secara langsung) atau siswa merasakan kembali bagaimana pengalaman tersebut terjadi. • Siswa mempersiapkan dasar apa yang ingin mereka tulis dengan saling bertukar atau membagi pengalaman secara bergantian pada teman sekelompok dengan menanyakan "apa yang mereka lakukan dan rasakan dari pengalaman tersebut" 	<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-3</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama • Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberi penjelasan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis naskah drama <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti • Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama
---	--

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersiapkan dasar unsur-unsur naskah drama yang akan dikembangkan menjadi naskah drama (alur, tokoh dan perwatakan, dialog, latar, tema, bahasa dan petunjuk teknis) • Setelah siswa mendapatkan gambaran apa yang akan ditulis, siswa menceritakan pengalaman yang terdapat di dalam pikirannya atau hasil berbagi dari berbagai pengalaman ke dalam bentuk tulisan berupa dialog dengan memperhatikan unsur-unsur drama • Siswa diberikan waktu yang cukup untuk menulis • Setelah selesai, siswa berdiskusi mengenai apa yang dapat dilakukan dari naskah drama yang dibuat • Siswa mengumpulkan hasil tulisannya <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti • Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama 	
<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-4 (Perlakuan 3)</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama • Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya • Siswa diminta mengemukakan pendapatnya tentang naskah drama yang sudah ditulis pada pertemuan 	<p style="text-align: center;">Pertemuan ke-4</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama • Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendaftar pengalaman sendiri yang menarik

<p>sebelumnya</p> <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk bersama kelompoknya masing-masing • Siswa diberikan naskah drama yang sudah ditulis pada pertemuan sebelumnya • Siswa dan guru mendiskusikan naskah drama yang sudah ditulis pada pertemuan sebelumnya • Setiap kelompok mendaftarkan pengalaman menarik dari anggota kelompok sebanyak-banyaknya • Setiap kelompok memilih satu jenis pengalaman yang sudah didaftarkan untuk dijadikan topik • Siswa dengan teman 1 kelompoknya mendiskusikan topik yang mereka pilih untuk dikembangkan menjadi naskah drama • Dalam kelompoknya siswa merefleksikan pengalaman dengan melakukan latihan khayalan (membayangkan pengalaman yang telah mereka pilih dan seolah-olah sedang mengalaminya secara langsung) atau siswa merasakan kembali bagaimana pengalaman tersebut terjadi. • Siswa mempersiapkan dasar apa yang ingin mereka tulis dengan saling bertukar atau membagi pengalaman secara bergantian pada teman sekelompok dengan menanyakan "apa yang mereka lakukan dan rasakan dari pengalaman tersebut" • Siswa mempersiapkan dasar unsur-unsur naskah drama yang akan dikembangkan menjadi naskah drama (alur, tokoh dan perwatakan, dialog, latar, tema, bahasa dan petunjuk teknis) • Setelah siswa mendapatkan gambaran apa yang akan ditulis, 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berlatih menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat pada naskah drama <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti • Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama
---	---

<p>siswa menceritakan pengalaman yang terdapat di dalam pikirannya atau hasil berbagi dari berbagai pengalaman ke dalam bentuk tulisan berupa dialog dengan memperhatikan unsur-unsur drama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan waktu yang cukup untuk menulis • Setelah selesai, siswa berdiskusi mengenai apa yang dapat dilakukan dari naskah drama yang dibuat • Siswa mengumpulkan hasil tulisannya <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti • Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama • Siswa melakukan proses <i>sinektik model Gordon</i> (analogi personal) di luar kelas untuk menemukan ide-ide atau gambaran dan dasar unsur-unsur naskah drama apa yang akan ditulis dari pengalaman sendiri atau teman 	
<p>Pertemuan ke- 5 (Perlakuan 4)</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama • Siswa diberikan apersepsi mengenai pembelajaran sebelumnya <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk dengan kelompoknya masing-masing • Siswa menulis naskah drama berdasarkan gambaran dan dasar 	<p>Pertemuan ke-5</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu menulis naskah drama berdasarkan pengalaman manusia dan unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama • Siswa diberikan apersepsi mengenai <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru mendiskusikan naskah drama yang sudah ditulis siswa pada pertemuan sebelumnya • Siswa menulis perbaikannya • Siswa mengumpulkan hasil

<p>unsur-unsur naskah drama yang sudah didapat bersama kelompoknya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai perwakilan dari anggota kelompok membacakan ke depan kelas hasil naskah drama yang sudah ditulis • Siswa lain memerhatikan dan memberi masukan untuk kekurangannya • Setelah selesai siswa mengumpulkan hasil tulisannya <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti • Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama 	<p>tulisannya</p> <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti • Siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran menulis naskah drama
<p>Pertemuan ke-6 (Postes)</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran yaitu postes untuk mengetahui kemampuan siswa menulis naskah drama • Siswa melakukan apersepsi <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan untuk menulis naskah drama • Siswa mengumpulkan hasil tulisannya <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti 	<p>Pertemuan ke-6 (Postes)</p> <p>1. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran • Siswa melakukan apersepsi <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan untuk menulis naskah drama • Siswa mengumpulkan hasil tulisannya <p>3. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru merefleksi proses dan hasil belajar • Siswa diberikan waktu untuk bertanya hal-hal yang tidak dimengerti

Setelah diberi perlakuan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberi tes berupa post test untuk melihat apakah ada perubahan perilaku, hasil belajar dan pengaruh di kelompok eksperimen.

H. Definisi Konseptual

Menulis drama adalah kemampuan menulis dengan memerhatikan unsur-unsur seperti plot, tokoh, perwatakan, latar, tema, bahasa, dan petunjuk teknis yang disusun dalam satu babak.

I. Definisi Operasional

Kemampuan menulis naskah drama adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes kemampuan menulis naskah drama dengan memerhatikan unsur-unsur seperti plot, tokoh, perwatakan, latar, tema, bahasa, dan petunjuk teknis yang disusun dalam satu babak setelah diberikan perlakuan oleh guru dengan menggunakan strategi sinektik model Gordon.

J. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis naskah drama yang dilakukan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Tes menulis naskah drama diambil sebagai langkah untuk mengetahui apakah strategi sinektik model Gordon berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis naskah drama siswa. Kriteria penilaian kemampuan menulis naskah drama diambil berdasarkan unsur-unsur yang terdapat dalam drama.

Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis naskah drama yang dijadikan skor angka.

K. Kriteria Penilaian

Penilaian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Naskah Drama

Tabel 3 Kriteria Penulisan Naskah Drama

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum	Skor Siswa
	Unsur-unsur dalam teks drama, meliputi		
1	Kemampuan mengembangkan plot atau kerangka cerita(menciptakan konflik)	20	
2	Kemampuan membangun tokoh dan perwatakan	20	
3	Kemampuan menyusun dalam satu babak	10	
4	Kemampuan menciptakan latar atau <i>setting</i>	10	
5	Kemampuan mengembangkan tema	20	
6	Kemampuan dalam penggunaan bahasa	10	
7	Kemampuan dalam menulis petunjuk teknis seperti tokoh, waktu, suasana, jeda antara percakapan tokoh	10	
	Jumlah	100	

Berdasarkan kriteria penilaian menulis naskah drama tersebut, maka dapat disusun kisi-kisi penilaian tes kemampuan menulis naskah drama sebagai berikut :

1. Plot atau alur konflik

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20. Konflik harus tajam dan jelas. Konflik dikatakan tajam apabila konflik yang diciptakan semakin lama

semakin meningkat sampai klimaks. Tahap demi tahap mulai dari tahap pengenalan (*exposition*) kemudian muncul peristiwa awal kemudian di tengah cerita terjadi kerumitan sampai klimaks. Dengan munculnya klimaks tersebut konflik yang terjadi akan mulai , sehingga teks drama dapat memikat atau menarik untuk dibaca atau ditonton.

Plot merupakan jalinan cerita atau kerangka dari awal hingga akhir yang merupakan jalinan konflik antara tokoh yang berlawanan. Proporsi kerangka awal sampai dengan akhir harus seimbang agar jalinan konflik terlihat dengan jelas.

2. Tokoh dan Perwatakan

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 20. Karakter tokoh yang digambarkan secara jelas agar pelaku yang ditampilkan dapat memberikan efek yang nyata dan menarik. Tokoh dalam teks drama harus dapat menggambarkan keadaan fisik, keadaan psikologi dan keadaan sosiologi atau cara berhubungan dengan orang lain, sikap, pikiran, dialog dan monolog sehingga penggambaran tokoh akan menjadi lebih jelas, konkret dan hidup. Tokoh juga sebagai penentu gerak alur cerita.

Tokoh merupakan penggambaran dari berbagai karakter manusia yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh dalam drama hadir secara konkret dan utuh, sehingga pembaca dapat melihat secara nyata dimensi fisiknya. Tokoh harus berperan dengan jelas. Dalam naskah drama dibutuhkan kelengkapan jenis tokoh, seperti antagonis, protagonis, dan tritagonis.

3. Dialog

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 10. Dialog merupakan unsur terpenting dalam teks drama dan membedakan dengan karya sastra lain seperti novel, cerpen dan puisi. Dialog dapat menerjemahkan penglihatan, suara dan gerak(tindakan). Dialog harus hidup, artinya dapat melukiskan watak tokoh-tokoh dalam cerita, menjelaskan isi cerita.

Dalam dialog terdapat babak dan adegan. Perbedaan babak berarti perbedaan *setting*(waktu,tempat dan suasana). Babak merupakan bagian dari naskah yang merangkum setiap peristiwa dan adegan. Setiap babak terdiri dari beberapa adegan. Ciri adegan ditandai dengan adanya pergantian pelaku. berfungsi untuk 1) menemukan persoalan, 2) menjelaskan perihwal tokoh dan karakternya, 3) menggerakkan alur atau plot, 4) membukakan fakta.

Dialog yang dihadirkan mendukung watak tiap tokoh yang disajikan. Dialog yang baik adalah dialog yang dinamis atau tidak monoton. Dalam hal ini, dialog mendukung plot yang dibuat dalam membangun cerita. Selain itu dialog relevan dengan tema.

4. Latar atau *setting*

Skor maksimal untuk aspek ini sebesar 10. Drama dituntut memenuhi tiga kesatuan yaitu kesatuan gerak (*unity of action*), kesatuan waktu (*unity of time*) artinya kapan terjadinya peristiwa yang dikerjakan dan kesatuan tempat (*unity of place*),artinya mengacu pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan. *Setting* harus dapat digambarkan secara ringkas, jelas dan hidup.

Setting dalam drama selain berfungsi untuk menghidupkan cerita, juga dimanfaatkan untuk menggambarkan gagasan tertentu secara tidak langsung. Penentuan *setting* harus cermat dan jelas, sebab naskah drama harus memberikan kemungkinan untuk dipenaskan. Fungsi latar yaitu memberikan informasi, situasi cerita, mencerminkan keadaan batintokoh dan menciptakan suasana tertentu.

5. Tema

Skor maksimal untuk aspek ini adalah sebesar 20. tema berhubungan dengan gagasan karena merupakan ide dasar pengarang untuk menghasilkan karya berupa teks drama. Tema merupakan jiwa dari seluruh bagian cerita, sehingga tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita.

Tema yang menarik dihasilkan dari gagasan baru. Tema yang diangkat harus selaras dengan pengembangan dari berbagai pokok permasalahan yang terdapat di dalam cerita tersebut. Dalam drama, tema akan dikembangkan melalui struktur dramatik dalam plot melalui tokoh protagonis dan antagonis dengan perwatakan yang memunculkan konflik.

6. Bahasa

Skor maksimal untuk aspek ini adalah sebesar 10. Ragam bahasa dalam teks drama adalah ragam bahasa lisan yang komunikatif. Gaya bahasa merupakan teknik pengolahan bahasa oleh pengarang dalam upaya menghasilkan karya sastra yang hidup dan indah. Gaya bahasa yang dapat menggambarkan setiap karakter tokoh yang berbeda, karena melalui gaya bahasa yang digunakan oleh masing-masing karakter tokoh yang berbeda dapat menggambarkan suasana maupun

peristiwa yang sedang terjadi dalam cerita sehingga pembaca atau penonton dapat merasakan situasi tersebut.

Pengolahan bahasa harus didukung diksi (pemilihan kata yang tepat). Gaya bahasa dapat menciptakan pula suasana yang berbeda-beda. dapat menggambarkan suasana maupun peristiwa yang sedang terjadi dalam cerita sehingga pembaca atau penonton dapat merasakan situasi tersebut.

7. Petunjuk teknis

Skor maksimal untuk aspek ini adalah sebesar 10. Dalam teks drama, diperlukan petunjuk teknis atau yang biasa disebut sebagai teks samping. Teks samping memberikan petunjuk teknis tentang tokoh, waktu, suasana, musik, keluar masuknya tokoh, jeda percakapan antara tokoh yang satu dengan tokoh lain. Teks samping ditulis berbeda dengan tulisan dialog. Teks samping ditulis dengan huruf miring atau huruf besar.

Teks samping bisa terdapat di luar dialog (ekstradialog) dan di dalam dialog (Intra dialog). Petunjuk teknis yang lengkap akan mempermudah pembaca dalam penafsiran naskah. Hal-hal yang bersifat simbolik sebaiknya diberi teks samping oleh penulis.

Secara rinci kriteria penilaian kemampuan menulis naskah drama berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4 Kriteria Penulisan Naskah Drama Secara Rinci

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Kemampuan mengembangkan plot atau menciptakan konflik	16-20	Sangat baik Konflik ada, alur plot sudah lengkap yaitu awal, tengah, dan akhir, serta seimbang proporsinya.

		11-15	Baik Konflik ada, alur plot sudah lengkap yaitu awal, tengah, dan akhir, namun belum seimbang proporsinya.
		6-10	Cukup Ada konflik, namun alur plot belum lengkap.
		1-5	Kurang Tidak ada konflik.
2	Kemampuan membangun tokoh dan perwatakan	16-20	Sangat baik Karakter tokoh dapat digambarkan dengan peran yang jelas, watak yang hidup, dan tokoh yang dihadirkan sudah lengkap, yaitu antagonis, protagonis, dan tritagonis.
		11-15	Baik Tokoh sudah lengkap, yaitu hadirnya tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis. Peran tokoh sudah jelas, dan watak dari tokoh hidup.
		6-10	Cukup Tokoh sudah lengkap, yaitu antagonis, tritagonis, dan protagonis. Namun peran dari tokoh belum jelas.
		1-5	Kurang Tokoh tidak lengkap.(antagonis, protagonis, dan tritagonis)
3	Kemampuan menyusun dialog dan disajikan dalam satu babak	9-10	Sangat baik Teks drama berbentuk dialog, perpindahan adegan tepat, dan tersusun dalam satu babak.
		7-8	Baik Teks drama berbentuk dialog dan hidup (melukiskan watak tokoh), serta menjelaskan isi cerita. Perpindahan adegan sudah tepat.
		5-6	Cukup Teks drama berbentuk dialog dan menjelaskan isi cerita, perpindahan adegan kurang tepat
		3-4	Kurang Teks drama disajikan dalam bentuk dialog. Namun tidak adanya perpindahan adegan dan tidak menjelaskan isi cerita

4	Kemampuan menciptakan latar atau <i>setting</i>	9-10 7-8 5-6 3-4	<p>Sangat baik Latar drama dapat dideskripsikan dengan sangat jelas, ringkas dan sangat hidup dengan penggambaran tempat, waktu dan gerak serta menggambarkan gagasan penulis</p> <p>Baik Latar drama dapat dideskripsikan secara jelas, ringkas dan hidup dengan penggambaran tempat dan waktu serta menggambarkan gagasan penulis</p> <p>Cukup Latar drama cukup jelas, ringkas dan hidup dengan penggambaran tempat dan waktu namun belum menggambarkan gagasan penulis.</p> <p>Kurang Latar drama dideskripsikan kurang jelas, ringkas dan kurang hidup karena penggambaran tempat, waktu dan gerak tidak terlalu jelas</p>
5	Kemampuan mengembangkan tema	16-20 11-15 6-10 1-5	<p>Sangat baik Tema selaras dengan pengembangan dari berbagai pokok permasalahan yang terdapat dalam cerita dan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Baik Tema selaras dengan pengembangan dari satu pokok permasalahan yang terdapat dalam cerita dan kehidupan sehari-hari.</p> <p>Cukup Tema selaras dengan pengembangan dari satu pokok permasalahan yang terdapat dalam cerita</p> <p>Kurang Tema kurang selaras dengan pokok permasalahan yang terdapat dalam cerita</p>
6	Kemampuan dalam penggunaan bahasa	9-10	<p>Sangat baik Diksi atau pilihan kata tepat, sesuai dengan karakter tokoh dan sudah menggunakan gaya bahasa yang khas tiap tokoh.</p>

		7-8	Baik Diksi sesuai dengan karakter tokoh-tokoh. Sudah menggunakan gaya bahasa yang khas pada beberapa tokoh.
		5-6	Cukup Diksi sesuai dengan tokoh.
		3-4	Kurang Diksi tidak sesuai dengan karakter tokoh
7	Kemampuan dalam menentukan petunjuk teknis seperti tokoh, waktu, suasana, jeda antara percakapan tokoh	9-10	Sangat baik Penulisan sudah tepat yaitu berbeda dengan penulisan dialog biasanya ditulis dengan huruf besar atau miring.
		7-8	Baik Sudah sebagian petunjuk teknis menggunakan huruf yang berbeda dengan penulisan dialog.
		5-6	Cukup Petunjuk teknis sudah menggunakan huruf yang dimiringkan.
		4	Kurang Penulisan petunjuk teknis tidak dibedakan dengan dialog.
	Jumlah	100	

L. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada jam pelajaran Bahasa Indonesia dan langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMPN 228 Jakarta untuk menjelaskan tujuan dan rencana penelitian.
2. Mengadakan survei lapangan terlebih dahulu dengan berkonsultasi dengan guru Bahasa Indonesia untuk menyamakan persepsi, bertanya tentang metode yang digunakan dan sebagainya.

3. Mendata jumlah siswa dan mencatat nama siswa sebagai populasi.
4. Menentukan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas yang menjadi kelas kontrol
5. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah eksperimen.
6. Memberi pretes kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Memberi perlakuan kepada kelas eksperimen dengan tahapan sebagai berikut :
 - a) Memberi materi mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam naskah drama dan cara atau teknik menulis naskah drama.
 - b) Memberi latihan menulis naskah drama dengan menggunakan strategi sinektik model Gordon.
8. Memberi pengajaran kepada kelas control dengan metode ceramah mengenai materi penulisan naskah drama.
9. Setelah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan mengajar dengan metode ceramah pada kela kontrol, peneliti memberi postes berupa tes menulis naskah drama.
10. Memberikan nilai berdasarkan kriteria penilaian
11. Peneliti membandingkan data dari hasil tes kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

M. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas Lilliefors. Metode Lilliefors menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data ditransformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar dibanding dengan tabel Lilliefors. Adapun rumusnya adalah :

NO	X_i	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{SD}$	F(x)	S(x)	$ F(x) - S(x) $
1					
2					
3					
4					
dst					

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F(x) = Probabilitas kumulatif normal

S(x) = Probabilitas kumulatif empiris

F(x) = kumulatif proporsi luasan kurva normal berdasarkan notasi Z_i , dihitung dari luasan kurva normal mulai dari ujung kiri kurva sampai dengan titik Z_i .

Signifikansi

Signifikansi uji, nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar dibandingkan dengan nilai tabel

Lilliefors. Jika nilai $|F(x) - S(x)|$ terbesar kurang dari nilai tabel Lilliefors, maka

H_0 diterima ; H_a ditolak. Jika nilai $| F(x) - S(x) |$ terbesar lebih besar dari nilai tabel Lilliefors, maka H_0 ditolak ; H_1 diterima.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah varians dari kelompok pretes dan postes homogen atau tidak. Untuk uji ini digunakan uji *Barleth*. Dalam menguji homogenitas sampel, pengujian didasarkan atas asumsi bahwa apabila varians yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel-sampel tersebut cukup homogen. Adapun langkah-langkahnya adalah :

- a. Mencari varians masing-masing data kemudian dihitung harga F
- b. Jika harga sudah didapat maka dibandingkan F tersebut dengan harga F_T jika $F_h < F_t$ maka kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen atau sebaliknya.

N. Teknik Analisis Data

Untuk analisis data, langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Menjumlahkan skor berdasarkan kategori penilaian menulis naskah drama.
2. Mengelompokkan skor tes menjadi skor X untuk kelas eksperimen dan skor Y untuk kelas kontrol.
3. Melakukan uji persyaratan analisis.
4. Mendeskripsikan data nilai pra test dan post test pada kelas eksperimen.

5. Mendeskripsikan data nilai pra test dan post test pada kelas kontrol.
6. Menentukan nilai man, median, modus, varians dan standar deviasi masing-masing data.
7. Menguji hipotesis dengan mencari t hitung untuk data tidak berhubungan dengan rumus :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}} \quad ^1$$

Keterangan:

X_1 : rata-rata selisih nilai pretes dan postes kelas eksperimen

X_2 : rata-rata selisih nilai pretes dan postes kelas kontrol

N_1 : rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

N_2 : rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas kontrol

s_1 : standar deviasi/variens dari variabel x

s_2 : standar deviasi/variens dari variabel

Membandingkan t hitung dengan t tabel

Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ adalah :

Tolak H_0 apabila t hitung lebih besar dari t tabel

Terima H_0 apabila t hitung lebih kecil dari t tabel

¹ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2002), hlm. 239.